

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana menurut UU NO.24 pasal 1 tahun 2007 tentang bencana yakni, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/ faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana seringkali sulit untuk dihindari apalagi memasuki musim hujan ini, bencana banyak mulai berdatangan mulai dari banjir, tanah longsor, bahkan wabah penyakit juga menyerang. Bencana seringkali dianggap remeh karena seringkali masyarakat menggantungkan pada pemerintah dan mereka tidak ada kesiapan dari diri sendiri dan sedini mungkin.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat. Definisi kedua dari kamus tersebut, banjir adalah berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap. Penyebab banjir menurut Robert J.kodoatie & Roestam Sjarief (2006) banyak hal antara lain, perubahan *land-use*, pembuangan sampah, erosi dan sedimentasi, kawasan kumuh di sepanjang sungai, perencanaan sistem pengendalian banjir yang tidak tepat, curah hujan, pengaruh fisiografi sungai, kapasitas sungai yang tidak memadai, pengaruh

rob(air) pasang), penurunan tanah, drainase lahan, bangunan air, kerusakan bangunan pengendali banjir.

Ancaman banjir awal tahun di sejumlah wilayah Tanah Air diprediksi meningkat. Terlihat dari banjir yang melanda sepuluh wilayah di Indonesia secara bersamaan."Memasuki tahun baru 2012, 10 wilayah terlanda banjir dalam waktu hampir bersamaan. Tercatat, Solo, Sragen, Sleman, Kota Yogyakarta, Klaten, Brebes, Nganjuk, Pasuruan, Bungo, dan Banjar terkena banjir tadi malam hingga sebagian hari ini," ujar Kepala Pusat Data dan Informasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Purwo Nugroho dalam keterangan persnya kepada *Jurnal Nasional*, Senin (2/1).

Pengalaman memperlihatkan bahwa kejadian – kejadian bencana alam selama ini telah menimbulkan banyak kerugian baik moral maupun matriil. Penderita yang cukup berat sebagai akibat dari bahaya alam, korban jiwa manusia yang meninggal maupun cedera, runtuhnya bangunan – bangunan, rusaknya sarana prasarana. Terlebih bencana banjir yang mengancam setiap tahunnya di Kota Surakarta, berdasarkan profil drainase Bidang drainase Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Solo, 20 kelurahan rawan genangan air hujan atau banjir yang tersebar di kawasan Solo utara, Solo barat daya, serta sepanjang daerah Kali pepe- Kali jenes dan area antara tanggul lama dan baru sungai bengawan Solo. Kelurahan rawan banjir di kawasan Solo utara yakni Sumber, Nusukan dan Kadipiro. Pola genangan terletak pada dataran rendah. Penyebab genangan rendahnya elevasi dan buruknya outlet saluran. Sedangkan Kelurahan rawan banjir di Solo barat daya meliputi Sondakan,

Pajang, Laweyan, Bumi, Panularan, Tipes dan Joyotakan. Pola genangan berada pada pinggiran dan bantaran sungai. Sementara untuk sepanjang daerah Kali Pepe-Kali Jenes dan tanggul lama-tanggul baru Sungai Bengawan Solo meliputi Joyosuran, Semanggi, Pasar Kliwon, Sangkrah, Kedung lumbu, Gandekan, Sewu, Jagalan, Pucangsawit dan Gilingan. Genangan air di wilayah ini disebabkan rendahnya elevasi, pendangkalan sungai serta back water sungai bengawan Solo. Berdasar data tahunan yang dihimpun DPU, luas kawasan genangan sekitar 273 hektare. Ketinggian genangan air bervariasi antara 0,5 meter hingga 1,5 meter dengan waktu sekitar tiga hingga 24 jam.

Elemen-elemen yang paling beresiko adalah Apapun yang berada di dataran banjir. Bangunan-bangunan dari tanah atau bangunan dari batu dengan campuran semen yang dapat larut dalam air. Bangunan-bangunan dengan pondasi yang dangkal atau berdaya tahan lemah terhadap dampak atau beban-beban dari samping. Ruang bawah tanah atau bangunan-bangunan di bawah tanah. Sarana-sarana: pembuangan kotoran, tenaga listrik, cadangan air. Mesin-mesin dan barang-barang elektronik termasuk industri dan peralatan komunikasi. Cadangan pangan peninggalan-peninggalan budaya. Ternak-ternak yang dikandang dan pertanian. Kapal-kapal nelayan dan industri-industri kelautan yang lain (A.W. Coburn dkk dalam *Modul mitigasi bencana*:18).

Asrama adalah bangunan vital dan merupakan tempat tinggal bagi pelajar yang masih berada di bangku sekolah dan memiliki tempat tinggal sebenarnya jauh dari sekolah. Sehingga haruslah bertempat tinggal di asrama.

Yayasan MTA(Majelis Tafsir Al-Qur`an) memiliki program Boarding school, yakni sekolah dengan asrama sebagai pengganti rumah. Di mana di situlah mereka(siswa) beraktifitas. Dalam rangka mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA MTA terutama untuk membuat lingkungan yang mendukung pembentukan akhlaq mulia, Yayasan MTA menyediakan fasilitas asrama yang cukup representatif yang terdiri dari:

1. Asrama Putra (Astra)

Jarak asrama putra sekitar 400 meter dari gedung SMA MTA ke arah timur. Bangunan asrama putra (astra) berlantai tiga insya Allah cukup untuk tempat membina siswa putra untuk membentuk karakter Islam pada diri anak-anak. Astra memiliki 80 kamar yang mempunyai daya tampung 400 siswa/santri dengan masjid yang cukup memadai untuk menampung semua siswa di asrama. Di asrama putra SMA MTA (Majlis Tafsir Al-Qur`An) juga tersedia aula serba guna untuk mendukung berbagai kegiatan.

2. Asrama Putri Aspi)

Terdiri dari tiga asrama putri (Aspi satu sampai tiga). Fasilitas Aspi memang belum sebagus asrama putra, tetapi tidak terlalu jauh berbeda. Lokasi Aspi SMA MTA (Majlis Tafsir Al-Qur`An) sekitar 200 meter ke arah barat dari gedung SMA MTA (Majlis Tafsir Al-Qur`An). Daya tampung asrama putri cukup untuk 450 siswi/santriwati (*SMAMTA.blogspot.com*). Asrama ini bertepatan di Kelurahan Semanggi Surakarta. Kelurahan Semanggi merupakan salah satu kawasan yang rawan akan bencana banjir. Sehingga saat terjadi banjir Asrama pun juga kebanjiran dan penghuni asrama

diwajibkan pulang atau kembali ke rumah asal masing-masing. Banjir inilah mengundang keresahan penghuni asrama.

Asrama Putri SMA MTA Surakarta seringkali mengalami banjir saat musim penghujan dengan volume tinggi datang, dan merupakan luapan dari sungai bengawan Solo. Oleh karenanya perlu adanya semacam kesiapsiagaan untuk menghadapi banjir tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah – masalah yang terjadi di Kelurahan Semanggi:

- a. Banyak korban jiwa, harta dan benda saat terjadi banjir.
- b. Kurangnya informasi tentang bencana banjir bagi penghuni asrama, khususnya asrama putri.
- c. Lingkungan sekitar dan Penghuni asrama putri rentan terhadap bencana banjir.
- d. Lingkungan asrama rentan terhadap banjir.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada masalah yaitu:

- a. Kesiapsiagaan Penghuni asrama masih rendah saat banjir datang. khususnya asrama putri, karena biasanya wanita lebih rentan dalam menghadapi bencana karena kepanikannya, sehingga peneliti menekankan pada kesiapsiagaan.

b. Penghuni asrama memiliki kerentanan terhadap bencana banjir.

Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada kesiapsiagaan dan kerentanan lingkungan asrama terhadap bencana banjir, sehingga penghuni tidak panik lagi saat banjir tiba-tiba datang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapsiagaan penghuni asrama putri saat banjir datang?
2. Bagaimana tingkat kerentanan lingkungan asrama putri terhadap bencana banjir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesiapsiagaan penghuni asrama, khususnya asrama putri saat banjir datang.
2. Untuk mengetahui tingkat kerentanan lingkungan asrama putri terhadap bencana banjir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis:

- 1) Bertambahnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan geografi, khususnya dalam bidang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana.
- 2) Sebagai masukan pada pengembangan teori khususnya menyangkut Geografi Sumber Daya, Gemorfologi serta Konservasi terhadap lingkungan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penghuni Asrama

Bagi penghuni asrama sebagai pertimbangan dan referensi untuk menghadapi bencana banjir.

2) Bagi Pemerintah

Sebagai tindak lanjut sikap pemerintah dalam pengelolaan bencana bagi masyarakat dan semua penghuni, khususnya di kelurahan semanggi Surakarta.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan terhadap bahaya banjir.

4) Manfaat Dalam Bidang Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ilmu geografi untuk tingkat SMU(kelas XI) dalam teori SUMBER DAYA ALAM. Alangkah baiknya apabila siswa tidak hanya mempelajari ilmunya saja, namun juga pengelolaan Sumber Daya Alam sehingga mengurangi resiko terhadap banjir sekaligus penanganan dan kesiapsiagaannya.